

**PENGARUH SISTEM KEPRAMUKAAN TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL PADA ANGGOTA PRAMUKA UNIVERSITAS ISLAM
RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Islam Riau



Disusun Oleh:

M. RAHMAN DHANU

NPM : 158110071

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH SISTEM KEPRAMUKAAN TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL PADA ANGGOTA PRAMUKA UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

M. RAHMAN DHANU

158110071

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 06 November 2019

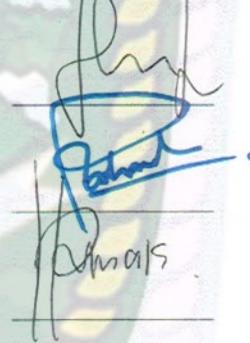
Dewan Penguji

Leni Armayati, S.Psi., M.Si

Dr. Raihanatu Bilqolbi Ruzain, M.Kes

Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

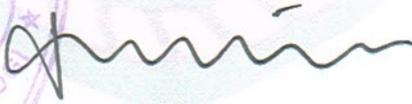
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi




Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Rahman Dhanu
NPM : 158110071
Judul : Pengaruh Sistem Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial
Pada Anggota Pramuka Universitas Islam Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 11 Juni 2020

Yang Menyatakan,

M. Rahman Dhanu

158110071

**PENGARUH SISTEM KEPRAMUKAAN TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL PADA ANGGOTA PRAMUKA UNIVERSITAS ISLAM
RIAU**

M. RAHMAN DHANU

158110071

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Perilaku prososial ialah tindakan pribadi untuk membantu orang lain tanpa adanya keuntungan yang didapat langsung bagi si penolong. Salah satu faktor pendorong terbentuknya dengan mengikuti kegiatan organisasi salah satunya kepramukaan. Sistem kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial pada anggota pramuka Universitas Islam Riau. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan melibatkan 97 responden anggota Pramuka Universitas Islam Riau. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan 2 skala dalam bentuk skala likert untuk mengukur sistem kepramukaan dan perilaku prososial. Analisa data yang digunakan adalah *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial pada anggota Pramuka dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,469 P 0,000 < 0,05. Kontribusi sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial sebesar 22 % sedangkan 78% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Prososial, Sistem Kepramukaan, Anggota Pramuka

**THE SCOUTING SYSTEM INFLUENCES PROSOCIAL BEHAVIOR IN
THE SCOUT MEMBERS OF THE ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

M. RAHMAN DHANU

158110071

FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

ABSTRACT

Prosocial behavior is a personal action to help others without any direct benefit for the helper. One of the factors driving the formation of it by participating in organizational activities is scouting. Scouting system is a scouting education system adapted to the conditions, interests and development of the Indonesian people and nation. The purpose of this study was to determine the effect of the scouting system on prosocial behavior on members of the Riau Islamic University scout. The approach used is quantitative by involving 97 respondents members of the Scouting of the Riau Islamic University. The sampling technique used is saturated sample technique. This study uses 2 scales in the form of a Likert scale to measure the scouting system and prosocial behavior. Analysis of the data used is the product moment. The results showed that there was a significant positive effect between the scouting system on prosocial behavior on Scout members with a correlation coefficient ($r = 0.469$ $P 0.000 < 0.05$). Scouting system contribution to prosocial behavior by 22% while 78% is influenced by other factors.

Keywords: Prosocial, Scouting System, Scout Members

تأثير نظام الكشافة على السلوك الاجتماعي الإيجابي لدى أعضاء الكشافة بالجامعة الإسلامية الربوية

محمد رحمن دانو

158110071

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الربوية

ملخص

السلوك الاجتماعي الإيجابي هو عمل شخصي لمساعدة الآخرين دون أي فائدة مباشرة للمساعد. أحد العوامل التي تدفع إلى تشكيله من خلال المشاركة في الأنشطة التنظيمية مثل الكشافة. النظام الكشافي هو نظام تعليمي استكشافي يتكيف مع ظروف ومصالح وتنمية الشعب والأمة الإندونيسية. فهدف هذه الدراسة هو تحديد أثر النظام الكشافي على السلوك الاجتماعي الإيجابي على أعضاء الكشافة بالجامعة الإسلامية الربوية. والمنهج المستخدم المنهج الكمي بإشراك 97 مستجيباً من أعضاء الكشافة بالجامعة الإسلامية الربوية. وتقنية أخذ العينات المستخدمة هي تقنية عينة مشبعة. وتستخدم هذه الدراسة مقياسين على شكل مقياس ليكرت لقياس نظام الكشافة والسلوك الاجتماعي الإيجابي. وتحليل البيانات المستخدمة هو *product moment*. أوضحت النتائج وجود تأثير إيجابي كبير بين النظام الكشافي على السلوك الاجتماعي الإيجابي لأعضاء الكشافة مع معامل الارتباط $(r) = 0,469$ $P < 0,000 < 0,05$. مساهمة النظام الكشافي في السلوك الاجتماعي الإيجابي بنسبة 22٪، بينما تتأثر 78٪ بعوامل أخرى.

الكلمات المفتاحية: نظام الكشافة، أعضاء الكشافة

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang yang paling berjasa dalam kehidupan ini yaitu kedua orang tua yang paling disayangi dan dibanggakan.

Ayahanda Nasrun Hasan

&

Ibunda Wahyuni

Semoga skripsi dan gelar yang telah didapatkan dapat membuat bangga.

Amin Yaa Rabbal'Alamin

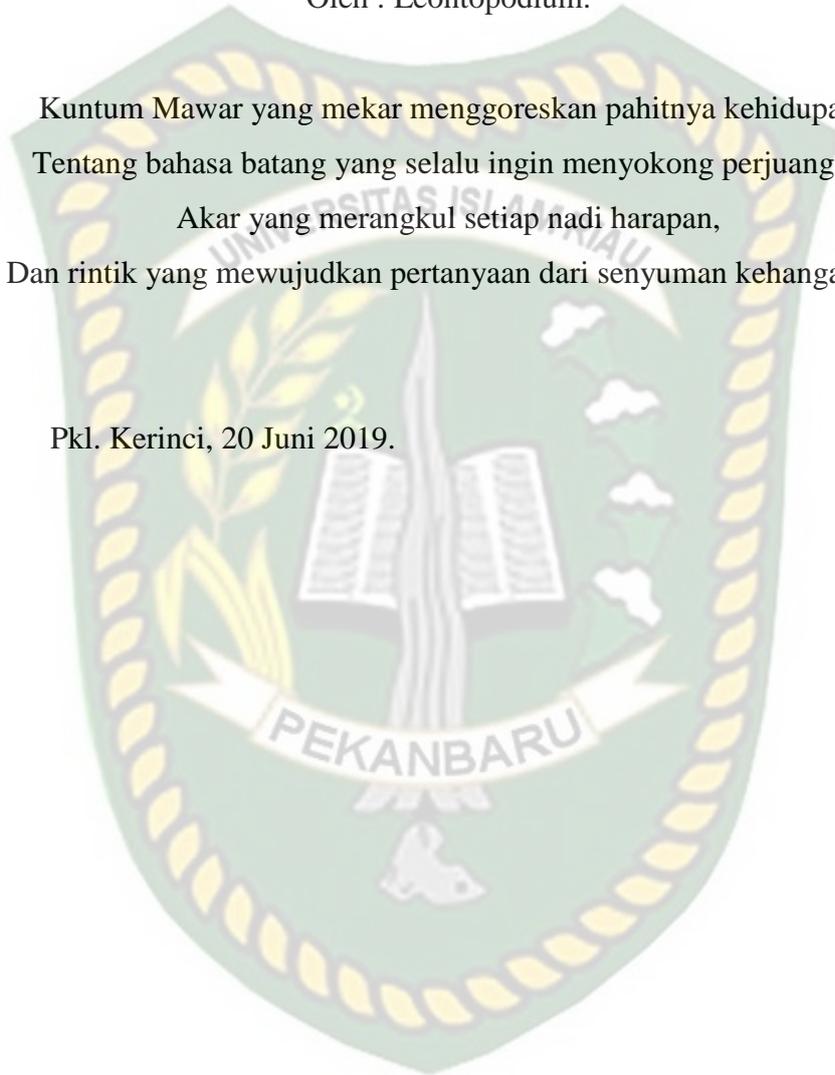
HALAMAN MOTTO

Bahasa Kehidupan

Oleh : Leontopodium.

Kuntum Mawar yang mekar menggoreskan pahitnya kehidupan
Tentang bahasa batang yang selalu ingin menyokong perjuangan
Akar yang merangkul setiap nadi harapan,
Dan rintik yang mewujudkan pertanyaan dari senyuman kehangatan.

Pkl. Kerinci, 20 Juni 2019.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sistem Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Pada Anggota Pramuka Universitas Islam Riau.”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri Idris, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA selaku wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan selaku dosen penasehat akademik.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi arahan dan mendukung penulis.
9. Ibu Dr Raihanatu Binqolbi Ruzain, M.Kes selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi arahan dan mendukung penulis.
10. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Ibu Tengku Nila Fadhlia, M. Psi., Psikolog, Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog., Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog., Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA, Bapak Ahmad Hidayat, S.Thi., M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Faradina, S.Psi., MA, Bapak Dr Fikri Idris, M.Si, Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si, Ibu Dr Raihanatu Binqolbi Ruzain, M.Kes, Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog, Ibu Icha Herawati, S.Psi., M.Soc.,SC, Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Psi yang pernah mengajar penulis dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di

Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Terima kasih atas ilmu dan dukungan yang diberikan selama ini sangat bermanfaat bagi penulis.

11. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Ridho Lesmana S.T, Ibu Eka Mailina S.E, Bapak Wan Rahmad Maulana S.E, Ibu Masriva S.Kom, dan Ibu Liza Fahrani S.Psi yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
12. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ir. Nasrun dan Ibu Wahyuni S.Pd yang telah memberikan dukungan serta doa yang tak putus, dorongan dengan penuh semangat, motivasi, kasih sayang serta kepercayaan yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Terima kasih kepada adik-adikku tercinta Ahmad Nuzul Azmi, Yunas Abdul Rizieq yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada Aki Abdullah dan pak usu Hadi Sunapsih S.T, Ayah Najib, Pak UWO, Ayah H. Munir. Hizki Rahmawati serta sepupu-sepupuku yang lain selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis selama ini.
15. Terima kasih kepada sepupuku Tiara Ramadhani dan teman-temanku Isra Baharuddin S.Psi, Nurfajriani S.Psi, Rani Ratika Maijoita S.Psi, Rizky Gelora Putra , Alkadri Aziz S.Psi, Zeno AD S.Psi, Restu Singgih S.T, dan Madiyan Haidar S.H yang telah memberikan semangat, menjadi teman seperjuangan dan membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

16. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan dan adik-adik tingkat Fakultas Psikologi yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
17. Terima Kasih kepada semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat nya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi acuan penulis supaya lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pekanbaru, Mei 2020

Yang menyatakan,

M. Rahman Dhanu

NPM. 158110071

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Perilaku Prosocial	9
B. Sistem Kepramukaan.....	15
C. Pengaruh Sistem Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Pada Anggota Pramuka	23

D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional	26
D. Subjek Penelitian	28
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Validitas dan Reliabilitas.....	35
G. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Persiapan Penelitian	39
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Data Demografi	49
D. Deskripsi Data Penelitian	52
E. Hasil Analisis Data.....	59
F. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

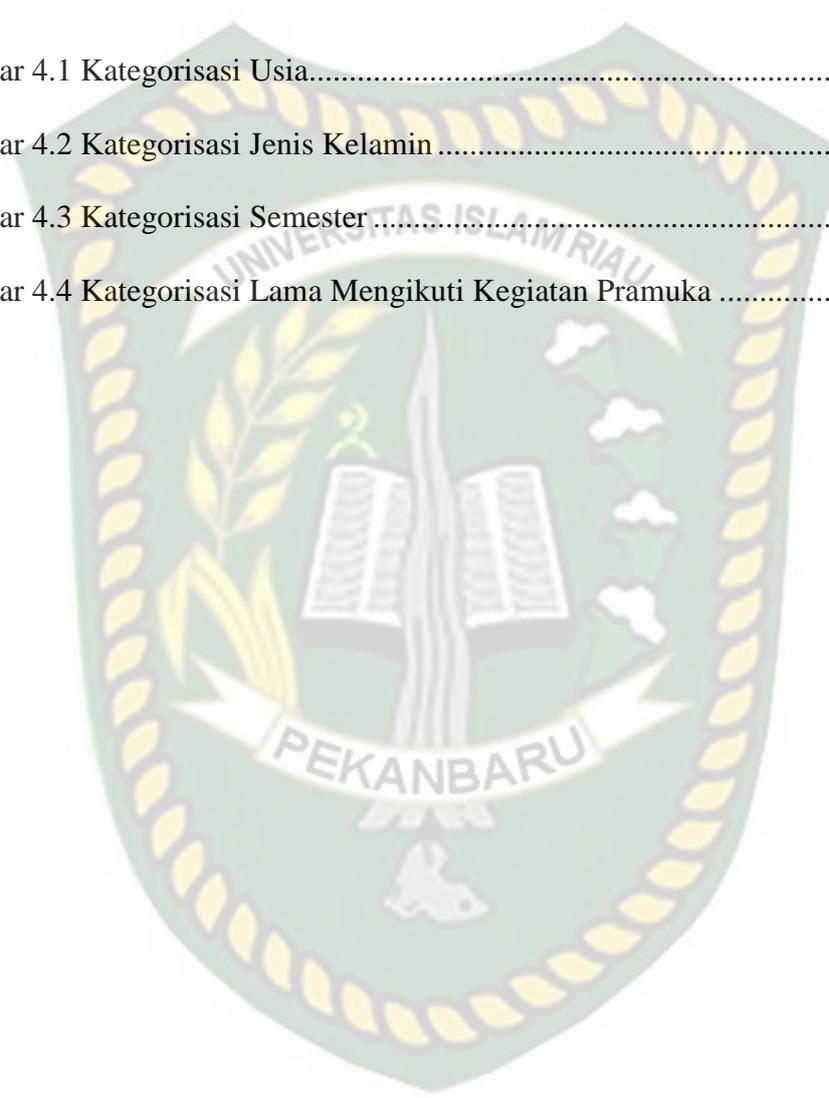
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Skala Sistem Kepramukaan Sebelum <i>Try Out</i>	31
Tabel 3.2 Skala Perilaku Prosocial Sebelum <i>Try Out</i>	34
Tabel 4.1 Skala Sistem Kepramukaan Sesudah <i>Try Out</i>	42
Tabel 4.2 Skala Perilaku Prosocial Sesudah <i>Try Out</i>	47
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian	53
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi.....	54
Tabel 4.5 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Sistem Kepramukaan	55
Tabel 4.6 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Perilaku Prosocial.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	59
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kategorisasi Usia.....	49
Gambar 4.2 Kategorisasi Jenis Kelamin.....	50
Gambar 4.3 Kategorisasi Semester.....	50
Gambar 4.4 Kategorisasi Lama Mengikuti Kegiatan Pramuka	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Skala <i>Try Out</i>
Lampiran 2	Tabulasi Data Responden Skala Sistem Kepramukaan <i>Try Out</i> .
Lampiran 3	Tabulasi Data Responden Skala Perilaku Prosocial <i>Try Out</i>
Lampiran 4	Hasil <i>Output</i> SPSS <i>Try Out</i>
Lampiran 5	Lembar Skala Penelitian.....
Lampiran 6	Tabulasi Data Responden Skala Sistem Kepramukaan.....
Lampiran 7	Tabulasi Data Responden Skala Perilaku Prosocial
Lampiran 8	Hasil <i>Output</i> SPSS Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin luntarnya perilaku prososial sebagai gambaran kepedulian moral yang muncul di masyarakat, baik di kalangan remaja maupun dewasa. Budaya tradisional gotong royong yang dulu menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, kini dengan perubahan yang tinggi telah berubah menjadi sifat *egoistik*, *individualistic* maupun sifat masa bodoh, tidak mau lagi peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya (Daniprawiro, 2009). Salah satu contoh menipisnya perilaku prososial mahasiswa (dewasa awal), terjadi pula di gerbong *commuter line*, sekalipun di gerbong tertulis permohonan agar pelanggan lain ikut serta untuk mengingatkan kepada yang tidak berhak atas tempat duduk yang diprioritaskan tapi pada kenyataannya yang duduk di sana cuek dan tetap membiarkan ibu hamil atau nenek tua berdiri (Situmorang, 2014).

Perilaku prososial merupakan salah satu nilai kebajikan yang perlu dipupuk dalam pendidikan karakter. Perilaku prososial dapat dimaknai sebagai perilaku yang secara utama untuk menguntungkan orang lain, sering diinterpretasikan sebagai perilaku berbagi, menciptakan rasa nyaman terhadap orang lain, menularkan hal-hal yang baik seperti mendonasikan uang, melakukan hal positif secara sukarela, dan menolong (Carlo, dkk., 2014). Dalton et al., (2010) mendeskripsikan bahwa semua pembelajaran yang

melibatkan perilaku prososial ialah sebagai hasil maupun prediktor, telah menunjukkan hubungan yang positif dengan akademis maupun sosial yang diharapkan, seperti penerimaan teman sebaya serta status yang berhubungan dengan pekerjaan.

Di era global ini, mahasiswa dihadapkan dengan percepatan pengembangan ilmu pengetahuan baik di bidang teknologi, industri dan informasi yang perkembangannya begitu pesat serta batasan-batasan wilayah negara yang makin kabur sehingga mengakibatkan kebiasaan, adat istiadat dan budaya satu sama lain saling menggerus tanpa ada filter. Informasi yang telah mengglobal mampu mengubah konsep berfikir, konsep bersikap, dan konsep bertindak mahasiswa, baik disadari maupun tidak disadari. Situasi ini tentunya memberi dampak positif maupun negatif pada mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perkembangan moral mereka.

Dekadensi moral yang kini terjadi pada mahasiswa merupakan hal yang sangat memprihatinkan, karena mahasiswa sesungguhnya memiliki porsi yang sangat penting untuk memberi kontribusi dalam membangun sebuah bangsa dan negara. Pada masa mereka itulah saat yang sangat tepat untuk membentuk hari depannya. Mahasiswa sebagai generasi penerus diharapkan memiliki kesiapan untuk meluruskan segala persoalan yang dihadapinya, berdiri sebagai generasi masa depan yang berkualitas dengan sifat, sikap dan perilaku yang terpuji. Kegagalan membangun masa depan pada usia dewasa awal ini akan berakibat fatal pada masa tuanya. Dengan runtuhnya kualitas moral yang terjadi pada Mahasiswa saat ini baik dalam skala nasional dan global, maka

pendidikan moral atau sering juga disebut dengan pendidikan nilai atau karakter penting diberikan kepada mereka. Lunturnya pendidikan nilai di kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh beberapa kalangan sebagai salah satu penyebab utama kemerosotan etika dan budi pekerti.

Gerakan pendidikan karakter yang muncul di seluruh negeri didasarkan pada keyakinan bahwa perilaku mahasiswa yang merosot dengan tidak bertanggung jawab akan perbuatannya seperti kekerasan, ketidakjujuran, penyalahgunaan narkoba, dan hubungan hetero seksual yaitu karena telah hilangnya karakter yang baik (Cortland, 2011). Pendidikan karakter merupakan suatu cara untuk penanaman nilai-nilai karakter pada lingkungan mahasiswa yang meliputi keterampilan, tujuan, dan perbuatan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, individu, lingkungan masyarakat, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil (Sudrajat, 2010).

Menurut Keputusan presiden RI No. 24 Tahun 2009 dan SK Kwarnas 203 Tahun 2009 dalam buku kursus pembina pramuka mahir tingkat dasar (Kwarnas 2009, 19) tujuan dari Pendidikan kepramukaan ialah untuk membentuk jiwa ksatria yang patriotik dan semangat persatuan bangsa Indonesia yang adil dan makmur secara material maupun spiritual yang beradab, Kesadaran bertanggung jawab atas kelestarian NKRI yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, Upaya pendidikan bagi kaum muda dengan sasaran untuk meningkatkan sumber daya kaum muda dalam

mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan keutuhan NKRI, Idiologi Pancasila, serta kehidupan rakyat yang rukun dan damai di bumi nusantara.

Peraturan Menteri Nomor 81 A Tahun 2013, ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Petunjuk Pelaksanaan pendidikan pramuka terdapat tiga model yaitu model blok, model aktualisasi, dan model reguler. Sistem blok ialah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada awal peserta didik masuk di satuan pendidikan. sistem aktualisasi ialah tatanan kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan dengan mengaktualisasikan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar kepramukaan. sistem reguler ialah tatanan kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada Gugus depan (Gudep) yang ada di satuan pendidikan dan merupakan kegiatan pendidikan kepramukaan secara utuh.

Menurut kemendikbud Nuh (Setkab, 2013), kurikulum 2013 ini dibangun berdasarkan 3 segitiga utuh yaitu pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pengembangan nilai sikap. Membentuk sikap tidak bisa dilakukan hanya di dalam kelas tetapi dibentuk melalui unit kegiatan mahasiswa. Hal ini yang mendasari alasan pramuka sebagai salah satu kegiatan yang dapat mewadahi pembentukan karakter. Alasan lain yang mendukung yaitu memiliki dasar legalitas yakni UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Sistem pramuka adalah wadah kegiatan mahasiswa yang mendukung proses pembentukan kepribadian, membentuk kecakapan hidup, perilaku

mulia, membentuk jiwa patriotik, taat dengan hukum yang berlaku, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan nilai yang ada pada Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup, melalui pendalaman dan pengamalan nilai-nilai pramuka, yang dilakukan di masyarakat dalam bentuk kegiatan yang menarik sesuai dengan Prinsip dasar dan Metode pramuka sehingga terbentuknya jati diri, kepribadian serta budi pekerti luhur contohnya Tabah dalam mengalami berbagai kesulitan dengan tidak banyak mengeluh, dan tak mudah putus asa.

Dengan demikian dugaan yang muncul ialah kegiatan pramuka ini akan mampu memberikan hasil yang lebih baik untuk meningkatkan dan menguatkan perilaku prososial pada mahasiswa anggota pramuka, dibandingkan jika penyampaiannya hanya melalui budaya kampus sebagai kurikulum tersembunyi. Berlandaskan oleh berbagai pemikiran yang muncul dalam menyikapi pramuka sebagai unit kegiatan mahasiswa yang wajib dilaksanakan dalam kurikulum 2013, sekaligus dapat berpengaruh pada nilai-nilai prososial yang diajarkan dalam kepramukaan, dan berdasarkan fenomena yang muncul di Universitas Islam Riau banyak individu yang ikut berorganisasi tapi hanya mencatatkan namanya di organisasi tersebut tanpa ikut berperan aktif di dalam organisasi tersebut. Maka fenomena ini mendorong peneliti untuk mengangkatnya menjadi bahan dari penelitian dengan memfokuskan pada pengaruh sistem Pramuka terhadap perilaku prososial pada anggota pramuka Universitas Islam Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Saragih (2014) berkenaan dengan keterlibatan peserta didik dalam Unit Kegiatan Mahasiswa yang kaya akan perilaku prososial mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam perilaku prososial dapat memproteksi faktor yang berkenaan dengan usia yang berhubungan dengan perilaku beresiko. Unit Kegiatan Mahasiswa dapat dipakai sebagai sarana untuk membangun ketahanan remaja yang dapat mendukung perilaku prososial, keterlibatan dengan pendidikan dan kegiatan yang terkait, serta pertumbuhan dalam kesehatan subyektif (Compas, 1993; Larson, 2000; Mahoney, 2000). Adanya peningkatan perilaku prososial sebagai hasil dari mengikuti kegiatan kepramukaan karena diasumsikan sebagai kegiatan yang kaya akan pengalaman belajar nilai spiritual dan perilaku prososial, lalu dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan, dan kakak Pembina mampu menjadi role model yang positif dalam perilaku prososial (Dewi dan Saragih, 2014). Efektifnya pelatihan pramuka peduli dalam meningkatkan perilaku prososial remaja tidak lepas dari pelatihan yang melibatkan proses belajar secara aktif didalamnya (Lusiria & Yusra, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian ini di UKM PRAMUKA yang ada di Universitas Islam Riau. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan UKM PRAMUKA Universitas Islam Riau baru berdiri, belum pernah diteliti, dan melihat dari sikap moralitas zaman sekarang sehingga orang lebih bersikap apatis dan antipati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial pada anggota pramuka Universitas Islam Riau.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial pada anggota pramuka Universitas Islam Riau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat terkait dengan ilmu psikologi mengenai pengaruh sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial pada anggota pramuka Universitas Islam Riau. Bagi ilmuwan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori dalam ilmu psikologi khususnya teori prososial.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya yaitu bagi masyarakat khususnya dosen dan mahasiswa Universitas Islam Riau, hasil penelitian ini dapat

memberikan wawasan baru bahwa sistem kepramukaan dan perilaku prososial merupakan salah satu hal yang sangat berkaitan untuk menumbuhkan sikap prososial yang mulai pudar, dan diharapkan masyarakat dapat menjadikan rujukan dan menerapkan hal yang baik dilingkungan sosialnya. Manfaat bagi ilmuwan dan peneliti, hasil penelitian mengenai “ Pengaruh Sistem Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Pada Anggota Pramuka Universitas Islam Riau” dapat digunakan untuk bahan perbandingan serta referensi pada penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Prososial

1. Pengertian Prososial

Menurut Baron Byrne & Branscombe (2006), perilaku prososial ialah suatu perbuatan personal untuk berkontribusi kepada orang lain tanpa mengharapkan keuntungan.

Carlo, dkk. (2014) memaparkan bahwa perilaku prososial dapat diartikan sebagai perilaku yang secara utama untuk menguntungkan orang lain, sering digambarkan sebagai perilaku berbagi, membuat nyaman orang lain, mendonasikan hal-hal yang baik atau uang, melakukannya dengan sukarela, dan menolong. Perilaku prososial merupakan perilaku aktif yang mengindikasikan pola pikir dan perasaan sosial yang bersifat positif seperti membangun kerjasama, berbagi, memberikan kepemimpinan, mengekspresikan empati, memberikan penguatan yang berupa dukungan secara verbal, serta kebaikan dan persahabatan secara umum (Dalton, dkk., 2010).

Berdasarkan teori Baron dan Byrne (2005), perilaku prososial ialah suatu perbuatan yang bersifat untuk menolong dan menguntungkan orang lain tanpa harus memberikan imbalan kepada si penolong meskipun dapat menyebabkan terjadinya suatu risiko bagi si penolong tersebut. Perilaku prososial merupakan salah satu wujud perilaku yang tampak pada interaksi sosial, sehingga perilaku prososial ialah sikap yang dilakukan atau dirancang untuk meringankan orang

lain tanpa memikirkan alasan dari si penolong. sikap menolong sepenuhnya distimulus oleh keinginan individu tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya.

Sedangkan menurut Sears (1994), perilaku prososial ialah seluruh wujud perbuatan yang didasari untuk membantu orang lain. Menurut Clarke (dalam Abdul, 2009) Sikap membantu merupakan bagian dari perilaku prososial. Prososial ialah perbuatan yang menguntungkan orang lain atau orang sekitar sebagai arti umum. Sikap prososial merupakan wujud perbuatan yang bersifat positif yang dilaksanakan secara tulus atas kemauan sendiri dari individu tanpa adanya desakan dari orang lain yang dilakukan hanya untuk berkontribusi dan meringankan beban orang lain tanpa berharap suatu imbalan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu bentuk tindakan menolong orang lain yang dilakukan di lingkungan sosial bisa berupa dukungan moral ataupun materi dan tanpa mengharapkan keuntungan timbal balik.

2. Aspek-aspek perilaku prososial

Mussen (Dalam Nuralifah & Rohmatun, 2015), terdapat lima aspek dari perilaku prososial yaitu:

- a. Berbagi (*sharing*), kemauan dari diri individu untuk berbagi perasaan atau pengetahuan yang telah didapatnya kepada orang disekitarnya, baik dalam suasana sedih maupun senang.
- b. Kerjasama (*cooperating*), kemauan untuk berproses agar sama dengan orang lain demi mengejar tujuan yang sama, dengan memberikan

tanggung jawab yang sama. *Cooperating* biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan saling menenangkan.

- c. Menolong (*helping*), kemauan untuk dapat memberikan bantuan kepada orang disekitar yang sedang mengalami suatu kesulitan, bisa berbentuk dukungan moril maupun materil. Menolong juga mencakup membantu orang lain atau merekomendasikan sesuatu yang bisa memudahkan aktivitas orang lain.
- d. Kejujuran (*honesty*), kemauan dari diri individu untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
- e. Berdermawan (*donating*), kemauan seseorang memberikan sesuatu yang ia miliki, bisa berbentuk materi(uang) kepada orang lain yang lebih membutuhkan. sikap tersebut dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan ganjaran.

Baron dan Byne (Dalam Istiana, 2016) menyebutkan tiga aspek perilaku prososial, antara lain:

- a. Menolong orang lain yang kesulitan (*Helping A Stranger Distress*), dapat berimbas pada kurangnya kepedulian terhadap orang lain (*Bystander Effect*) sehingga membentuk individu yang cenderung kurang memberikan pertolongan kepada orang asing yang sedang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang datang, maka

semakin sedikit kemungkinan individu yang benar-benar memberikan uluran tangan.

- b. Mengurangi suatu tindak pelanggaran (*Detering A Wrongdoer*), adanya suatu tujuan untuk membentuk keamanan dan kenyamanan dengan menekan tingkat pelanggaran dan adanya kewajiban untuk memberikan bantuan terhadap orang yang mengalami dampak dari pelanggaran.
- c. Menahan godaan (*Resist*), individu seringkali disudutkan pada suatu pilihan antara melaksanakan apa yang dipahami dengan menjaga sikap atau melakukan penanggulangan dengan cara yang mudah misalnya berbohong, berbuat curang, atau mencuri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prososial adalah :

- a. Berbagi (*sharing*), kerelaan seseorang untuk berbagi perasaan atau pengalaman yang telah dialaminya kepada orang lain, baik dalam suasana suka maupun duka.
- b. Kerjasama (*cooperating*), kerelaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan yang sama, dengan memberikan tanggung jawab yang sama. *Cooperating* biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan saling menenangkan.
- c. Menolong (*helping*), kerelaan memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa dukungan moril maupun materil. Menolong meliputi membantu orang

lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang untuk berlangsungnya kegiatan orang lain.

- d. Kejujuran (*honesty*), kerelaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
- e. Berdermawan (*donating*), kerelaan individu untuk memberikan sesuatu yang ia miliki dalam bentuk materi kepada orang lain yang membutuhkan. sikap tersebut dilakukan secara tulus tanpa menantikan komponsasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial

Menurut Sears (1994), perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh Situasi, Penolong, dan orang yang membutuhkan pertolongan.

a. Faktor Situasional.

1. Kehadiran orang lain, Individu lebih mengarah untuk memberikan suatu tanggapan jika ada situasi genting dari pada bila ada orang lain yang menyadari situasi tersebut.
2. Kondisi lingkungan, bentuk dari lingkungan juga mempengaruhi kemauan untuk membantu orang lain.
3. Tekanan waktu, tekanan waktu memicu sebuah akibat yang kuat terhadap pemberian bantuan pada orang lain.

b. Faktor Penolong.

1. Kepribadian, adanya ciri dari kepribadian tertentu juga dapat menggerakkan individu untuk memberikan suatu pertolongan pada kondisi tertentu.
2. Suasana hati, suasana hati dapat menjadi faktor pendorong terhadap pemberian pertolongan, dengan kata lain, kondisi perasaan positif yang hangat menambah kemauan untuk melakukan perilaku prososial.
3. Rasa bersalah, impian untuk mengurangi rasa bersalah bisa menjadikan individu untuk menolong orang yang dirugikannya, atau berupaya menghilangkannya dengan melaksanakan sikap yang baik.
4. Distres dan rasa empatik, reaksi dari diri individu terhadap beban orang lain, seperti sikap terkejut, takut, cemas, perihatin, tidak berdaya, atau apapun yang dialaminya. Sebaliknya, rasa empatik (*empathic concern*) ialah perasaan peduli terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi cerita(pengalaman) atau secara tidak langsung ikut merasakan penderitaan yang dialami orang disekitarnya. Distres diri terpaku pada diri sendiri yaitu dengan memotivasi diri untuk mengurangi kekhawatiran dari diri sendiri untuk membantu orang yang mengalami kesusahan, tetapi juga dapat melaksanakannya dengan menjauhi kondisi tersebut atau mengabaikan penderitaan di sekitarnya. Sebaliknya, rasa empatik

yang berpusat pada si korban yaitu hanya dapat dikurangi dengan menyokong orang yang berada dalam kesulitan dalam bentuk meningkatkan kesejahteraannya.

c. Faktor orang yang memerlukan pertolongan.

1. Menolong orang yang dicintai, rasa suka terhadap individu karena memiliki daya tarik fisik mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat menerima bantuan. Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh jenis hubungan antar individu seperti yang terlihat dilingkungan sosial.
2. Menolong orang yang dianggap pantas untuk ditolong, Individu lebih memilih membantu orang lain bila yakin atas pemicu dari timbulnya masalah yang berasal di luar kendali orang tersebut yang membutuhkan uluran tangan.

B. Sistem Kepramukaan

1. Pengertian Sistem Kepramukaan

Pramuka singkatan dari *Praja Muda Karana* yang artinya orang-orang muda yang berkarya. Sedangkan kepramukaan ialah suatu metode pembelajaran diluar lingkungan sekolah dalam sistem kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar yang ada di Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kepramukaan pada hakekatnya ialah Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa Dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar, di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka, menggunakan prinsip dasar kepramukaan.

Kepramukaan ialah suatu sistem pendidikan kepanduan yang diselaraskan dengan kondisi, *relevansi* dan kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia. Pramuka ialah suatu wadah dimana tempat seorang individu (anak) dapat menempa akhlak, dan budi pekerti yang ada didalam dirinya sebelum ia menempuh dunia nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karenanya gerakan Pramuka perlu ditingkatkan dan dikembangkan di kalangan anak dan mahasiswa selaku kaum muda. Hal ini sesuai dengan visi gerakan pramuka yaitu "Gerakan Pramuka menjadi wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda". Pendidikan Pramuka juga berperan sebagai unsur dan suplemen terhadap pendidikan formal. Adapun misi gerakan pramuka di Indonesia sesuai dengan Keputusan Kwartir nasional Gerakan pramuka Nomor 203 tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga adalah agar "Terwujudnya kaum muda Indonesia yang dipersiapkan menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia, pintar dan trampil. Serta sehat jasmaninya, warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi manusia yang baik dan berguna bagi masyarakat

sekitar, yang dapat membentuk dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama berkewajiban atas pembentukan bangsa dan negara, yang memiliki empati terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik tingkat lokal, dan nasional . (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka; 2009).

Sistem atau metode ialah suatu cara atau teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Metode kepramukaan ialah cara untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- b) Belajar sambil melakukan.
- c) Sistem beregu.
- d) Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
- e) Kegiatan di alam terbuka.
- f) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
- g) Sistem tanda kecakapan.
- h) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.
- i) Kiasan dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan sistem kepramukaan ialah suatu pembelajaran kepanduan yang disusun dan disesuaikan dengan kondisi yang sesuai, *relevan* dan perkembangan

masyarakat dan bangsa Indonesia. Pramuka sebagai wadah dimana tempat setiap individu menempa watak dan budi pekerti yang ada didalam dirinya sebelum ia menempuh dunia nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Prinsip dasar kepramukaan

Prinsip dasar adalah asas yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota gerakan pramuka. prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Analog dengan fondasi, semakin kuat penjiwaan PDK dalam diri peserta didik makin kuat pula jia kepramukaannya (Dalam Boyman, 2016).

Prinsip dasar kepramukaan mencakup:

- a) Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli Terhadap Bangsa dan Tanah Air, sesama hidup dan Alam seisinya.
- c) Peduli terhadap diri pribadinya.
- d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

3. Pengembangan Karakter dan Fungsi Kepramukaan

Pengembangan pembelajaran karakter dalam pramuka terlihat dalam fungsi yang dimiliki pramuka, yaitu:

1. Permainan

Permainan di sini untuk membina dan menumbuhkan karakter individu, kesehatan dan ketrampilan, maka didalamnya ada unsur-unsur norma dan tujuan pembelajaran, sehat, menarik, norma kemasyarakatan, disiplin pada aturan, tata tertib, kegotong royongan, alat dan metode, keikhlasan, rasa persaudaraan, cara kepemimpinan, keseimbangan mental, fisik, dan pengorganisasian.

2. Pengabdian

Pramuka juga berperan untuk membentuk anggotanya untuk memiliki sikap terhadap pengabdian yang berupa Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Keikhlasan dan kesukarelaan, Dedikasi dari diri setiap individu, budi pekerti yang luhur, Kejujuran dan sportivitas, *Sepi ing pamrih rame ing gawe*, Pengalaman, pengetahuan, kemahiran, yang selalu dibina dan dikembangkan, Penuh inisiatif / daya kreasi, Pendalaman dari system among ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani, Rasa persaudaraan, Kepemimpinan yang demokratis.

3. Alat

Kegiatan kepramukaan dijadikan sebagai alat, bukan tujuan utama untuk mengabdikan diri di masyarakat, maka hendaknya maksud dan tujuan suatu kegiatan kepramukaan hendaknya disesuaikan dan diserasikan dengan kebutuhan, kondisi situasi dan perkembangan masyarakat. Dalam Boyman (2016) dijelaskan karakter-karakter utama

yang dididik dalam pramuka terangkum dalam Tri Satya (kode etik) dan Dasa Dharma pramuka (kode kehormatan pramuka), yaitu:

a) Tri Satya (Kode Etik)

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Darma.

b) Dasa Dharma Pramuka (Kode Kehormatan) Kode kehormatan pramuka terdiri dari sepuluh sikap utama karakter terhormat yang harus dimiliki anggota pramuka, yaitu:

1. Taqwa terhadap Tuhan YME
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

4. Aspek-Aspek Sistem Kepramukaan

Menurut Triana (2017) dasa dharma merupakan pondasi dari Gerakan Pramuka yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan sebagai upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat, dimana ia hidup dan menjadi anggota. Dengan demikian aspek kepramukaan ialah :

1. Taqwa terhadap Tuhan YME

Ialah dengan cara menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya, contohnya rajin sholat, puasa, sedekah dan tidak mengkonsumsi miras & narkoba.

2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Ialah seperti memelihara atau menjaga kelestarian lingkungan dan alam, dengan tidak menyiksa binatang, dan pandai bergaul dan tidak suka punya musuh

3. Patriot yang sopan dan kesatria

Ialah dengan cara berbakti dan menghormati orang yang lebih tua, kedua orang tua dan guru, serta mampu menyanyikan lagu kebangsaan, berbakti kepada lingkungan masyarakat, dan menghargai jasa para pahlawan

4. Patuh dan suka bermusyawarah

Ialah seperti tidak ingkar janji, mengambil keputusan dengan bermusyawarah, patuh segala peraturan yang sudah dibuat, taat terhadap lalu lintas dan hukum, dan menghagai pendapat dari orang lain

5. Relia menolong dan tabah

Ialah seperti empati, tpantang menyerah, dan memberi pertolongan secara ikhlas

6. Rajin, terampil dan gembira

Ialah seperti rajin belajar, menggali keterampilan, kreatif, dan selalu bergembira dalam keadaan apapun.

7. Hemat cermat dan bersahaja

Ialah dapat menghargai waktu yang ada, gemar untuk menabung, hidup sederhana, dan tidak sombong.

8. Disiplin, berani dan setia

Ialah seperti memanfaatkan waktu sebaik mungkin, berani karena benar, setia pada janji, berani berbuat dan berani bertanggung jawab, dan datang tepat waktu

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Ialah mampu menyelesaikan tugas dengan baik, setiap perkataan dapat dipercaya, dan tidak berbohong

10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Ialah seperti dapat membedakan yang baik dan yang buruk, sopan santun dalam perkataan, mampu menghindari perbuatan jahat, dan

tingkah laku pembicaraan dan isi hatinya merupakan satu paduan yang tidak terpisahkan

C. Pengaruh Sistem Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Pada Anggota Pramuka

Kartono (2003) menyatakan perilaku prososial adalah suatu perilaku pada lingkungan sosial yang menguntungkan dan didalamnya terdapat unsur kebersamaan, berjasama, kooperatif, dan sikap altruisme. Baston (Sears, dkk 2009) juga menjelaskan bahwa perilaku prososial ialah kategori yang lebih luas dibandingkan dengan sikap altruisme karena perilaku prososial mencakup setiap tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain. Menurut Eisenberg (2000) perilaku prososial adalah suatu tingkah laku seseorang yang bermaksud untuk merubah keadaan psikis atau fisik penerima dengan sedemikian rupa sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi sejahtera atau puas secara material atau psikologis. Dengan adanya tolong menolong antar sesama manusia dan anggota kelompok, maka setiap individu ataupun anggota kelompok akan merasa nyaman, tenang, dan kebutuhan setiap individu ataupun kelompok tersebut dapat terpenuhi, baik terpenuhi secara individu ataupun dengan bantuan dari individu lainnya.

Adanya peningkatan perilaku prososial sebagai hasil dari mengikuti kegiatan kepramukaan karena diasumsikan kegiatan ini kaya akan pengalaman belajar nilai spiritual dan perilaku prososial, yang dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan. Dengan mengikuti kegiatan kepramukaan akan lebih

menimbulkan adanya peningkatan dalam kepekaan empati, mampu bekerjasama dengan baik, dan semakin rela berkorban.

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan baik di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Disamping itu kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik. (Endy dkk 2000:17). Selain itu dalam ruang lingkup sekolah kepramukaan dapat menjadi wadah ekspresi minat, bakat dan pengembangan diri serta sebagai wadah pendidikan karakter sebagai jam tambahan pendidikan karakter selain kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

Pendidikan kepramukaan merupakan bentuk pembinaan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan mental dan spiritual yang telah didapatkan oleh setiap anggota pramuka selama berproses diharapkan mampu membawa pengaruh positif bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya, yang selanjutnya diharapkan setiap anggota gerakan pramuka mampu menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab serta memiliki kepribadian yang baik yang kemudian mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih baik.

D. Hipotesis

Dengan penjelasan kajian teori diatas dan dengan memperhatikan masalah pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesa yaitu terdapat pengaruh yang signifikan positif antara sistem kepramukaan dengan perilaku

prososial pada anggota Pramuka Universitas Islam Riau, dimana dengan semakin berperannya sistem kepramukaan maka semakin meningkatnya pula perilaku prososial pada anggota Pramuka Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena peneliti ingin mengetahui pengaruh antar kedua variabel yaitu sistem kepramukaan dan perilaku prososial pada data yang telah dikumpulkan untuk kemudian menguji signifikannya. Teknik korelasional adalah teknik statistic yang digunakan untuk mencari hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2012).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah sistem kepramukaan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku prososial.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian, sehingga variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional sesuai tujuan penelitian. Definisi operasional merupakan gambaran dari karakteristik yang diukur atau diamati. Berikut adalah definisi dari variabel-velabel dalam penelitian ini :

1. Sistem Kepramukaan

Sistem kepramukaan menurut Depdikbud (Depdikbud 1978, 35–36) adalah suatu kegiatan diluar jam perkuliahan (pembelajaran) biasa dan pada waktu libur kuliah, yang dapat dilaksanakan baik di kampus ataupun di luar kampus yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa, mengetahui berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta membina setiap diri individu. Menurut Lord Boden Powell dalam Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, kursus Orientasi Gerakan Pramuka (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2002, 26) gerakan Pramuka ialah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang membahagiakan bagi pemuda, mahasiswa, dan anak didik dibawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dengan menggunakan metode pendidikan kepramukaan.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik peserta didik (siswa dan mahasiswa) Indonesia dengan menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan perkembangan bangsa dan negara. Kegiatan tersebut bertujuan agar mahasiswa (pemuda) memiliki, mental yang sehat dan moral baik, mempunyai budi pekerti luhur, menjunjung tinggi sikap gotong royong di lingkungannya, memiliki intelektual yang luas serta mempunyai kesukarelaan dalam mendharmabaktikan tenaga dalam bentuk perbuatan, mempunyai keterampilan yang siap untuk diberikan kepada adik-adik asuhnya. Sistem Kepramukaan merupakan sebuah proses pendidikan

dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi mahasiswa (pemuda) atau siswa yang bertujuan untuk membentuk sikap terampil, tangguh, cinta tanah air, bertanggung jawab, dan rela berkorban sesuai dengan dasa dharma dan tri satya. Sistem kepramukaan pada penelitian ini diukur berdasarkan pada dasa dharma Pramuka.

2. Perilaku prososial

Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan alasan-alasan si penolong. Perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tanpa pamrih atau tidak mementingkan diri sendiri sampai tindakan menolong yang sepenuhnya di motivasi oleh diri sendiri (Widyastuti, 2013).

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan tolong menolong yang dapat menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan resiko bagi orang yang menolong.

D. Subjek Penelitian

Pada dasarnya subjek penelitian ialah sumber utama data penelitian, yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti dan yang akan dikenai kesimpulan akhir penelitian (Azwar, 2014). Subjek penelitian ini adalah anggota Pramuka Universitas Islam Riau.

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu anggota Pramuka yang berpangkalan di Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru, yang sehari-hari bercengkrama di sekre. Usia subjek 18 tahun ke atas. Alasan peneliti menentukan usia tersebut yaitu karena pada usia tersebut merupakan usia dewasa awal yang akan berlanjut pada usia dewasa tengah dan lansia, dimana individu sudah dapat berfikir secara formal mengenai nilai dan norma yang ada dilingkungan sosialnya (Jahja, 2011).

Populasi dalam penelitian ini dihitung berdasarkan presentase jumlah anggota pramuka dari data sekretaris Unit Kegiatan Pramuka Universitas Islam Riau pada tahun 2019 yaitu 97 subjek.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh menurut Sugiyono (2007) ialah komponen dari jumlah dan spesifik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang dites dari populasi tersebut harus sangat *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan dites dari suatu masyarakat.

Menurut Arikunto (2013) jika jumlah subjeknya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya akan dites secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa didigunakan 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi tersebut.

Berdasarkan penelitian ini dan dikarenakan jumlah populasi yang tidak lebih besar dari 100 orang responden(subjek), maka penulis

mengambil 100% jumlah populasi yang ada atau memakai semua responden yang pada populasi tersebut, UKM PRAMUKA UIR yaitu sebesar 97 orang responden(subjek). Dengan demikian pemakaian seluruh responden tanpa harus menarik sampel penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan satu skala dan satu kuesioner, yaitu kuesioner sistem kepramukaan (Y) dan skala perilaku prososial (X). Skala ialah salah satu prosedur untuk pengambilan data yang berbentuk suatu alat untuk menilai aspek afektif yang merupakan konstruk atau konsep rancangan psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian dari individu (Azwar, 2014).

1. Skala Sistem Kepramukaan

Skala sistem kepramukaan yang dipakai adalah Skala Likert ialah salah satu skala psikometrik yang umum dipakai dalam pembuatan alat ukur. Skala likert paling sering dipakai dalam penelitian yang memanfaatkan metode survei. Skala ini dikutip dari nama rensis likert, skala Likert sering dipakai untuk skala yang bertujuan untuk menilai sikap dan pendapat seseorang dalam suatu fenomena. Tanggapan responden dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Kolom jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Biasanya

disediakan lima pilihan skala dengan format seperti: 1. Tidak setuju, 2. Kurang setuju, 3. Netral, 4. Setuju, & 5. Sangat setuju.

Pada penelitian ini memakai skala sistem kepramukaan dibuat oleh peneliti sendiri.

Tabel 3.1

Tabel *Blueprint* Skala Sistem Kepramukaan Sebelum *Try Out*

Aspek	Indikator	No. aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Taqwa terhadap Tuhan YME	Melaksanakan perintah agama masing-masing	1,2	43,44	4
	Memiliki toleransi	3,4	45,46	4
Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	Selalu berbaik sangka kepada Tuhan	5,6	47	3
	Mudah bergaul	7	48	2
Patriot yang sopan dan kesatria	Mampu menjaga dan memelihara alam	8,9	49,50	4
	Mampu menjaga kebersihan	10	51	2
	Berani mengakui kesalahan	11	52	2
	Menghormati sesama	12,13	53,54	4
	Membela yang lemah	14	55	2

	Patuh kepada yang lebih tua	15,16	56,57	4
Patuh dan suka bermusyawarah	Mengutamakan musyawarah	17,18	58	3
	Mampu patuh pada aturan	19	59	2
Rela menolong dan tabah	Menolong tanpa pamrih	20	60	2
	Tabah ketika menghadapi musibah	21	61	2
	Mampu hadir di setiap kegiatan	22	62	2
Rajin, terampil, dan gembira	Mampu memanajemen waktu	23,24	63,64	4
	Mampu menularkan kegembiraan	25	65	2
	Mampu hemat	26	66	2
Hemat, cermat, dan bersahaja	Rajin menabung	27,28	67	3
	Bersikap sederhana	29	68	2
	Memiliki perencanaan hidup	30	69	2
Disiplin, berani, dan setia	Mampu disiplin	31	70	2
	Berani dalam	32	71	2

	mengambil keputusan	Mampu memiliki	33	72	2
	sifat setia	Mampu menjalankan	34	73	2
	amanah	Berpikir sebelum	35	74	2
Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	bertindak	Mampu jujur	36	75	2
		Bertanggung jawab	37,38	76,77	4
		Bijak dalam	39	78	2
	mengambil keputusan	Berfikir positif	40	79	2
Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan		Berperilaku baik	41	80	2
		Mampu menjaga diri	42	81	2
	Total		42	39	81

2. Skala Perilaku Prososial

Skala sistem perilaku Prososial yang dipakai adalah Skala Likert ialah salah satu skala psikometrik yang umum dipakai dalam pembuatan alat ukur. Skala likert paling sering dipakai dalam penelitian

yang memanfaatkan metode survei. Skala ini dikutip dari nama rensis likert, skala Likert sering dipakai untuk skala yang bertujuan untuk menilai sikap dan pendapat seseorang dalam suatu fenomena. Tanggapan responden dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Kolom jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti: 1. Tidak setuju, 2. Kurang setuju, 3. Netral, 4. Setuju, & 5. Sangat setuju.

Pada penelitian ini memakai skala sistem kepramukaan dibuat oleh peneliti sendiri.

Tabel 3.2

Tabel *Blueprint* Skala Perilaku Prososial Sebelum *Try Out*

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Sharing</i>	Mau berbagi kisah hidup	1	18	2
	Mampu memberi motivasi	2,3	19,20	4
	Mampu mengerjakan tugas atau menjalankan tugas dengan baik	4,5	21	3
<i>Cooperating</i>				

	Mampu	6	22	2
	menciptakan suasana yang kondusif			
	Mampu bersosialisasi dengan baik	7,8	23,24	4
	Memberikan dukungan moril	9,10	25	3
<i>Helping</i>	Memberikan solusi dari masalah yang ada	11,12	26,27	4
	Berbicara apa adanya	13,14	28	3
<i>Honesty</i>	Mengakui kesalahan sendiri	15	29	2
<i>Donating</i>	Memberikan infak	16,17	30	3
	Total	17	13	30

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari *validity* yang diartikan sebagai ketepatan atau kecermatan dari alat ukur yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pada penelitian. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila

menghasilkan data yang secara akurat untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran (Azwar, 2014).

Validitas yang digunakan dalam penelitian yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diperkirakan lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Aitem-aitem skala harus dapat mewakili setiap unsur-unsur dalam keseluruhan aspek yang akan diukur serta sejauh mana aitem-aitem pada skala dapat mencerminkan ciri pada perilaku yang akan diukur (Aspek relevansi) (Azwar, 2014).

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang memiliki makna kepercayaan atau konsistensi. Menurut Azwar (2014) reliabilitas ialah sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek ukur. Tujuan dari reliabilitas ialah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran subjek yang sama atau dengan kata lain untuk menunjukkan adanya kesesuaian antara sesuatu yang diukur dengan jenis alat ukur yang dipakai.

Uji reliabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu dengan formula *Alpha Cronbach*. Adapun reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 maka reliabilitass alat ukur semakin

tinggi, dan jika koefisien reliabilitas alat ukur mendekati 0 maka semakin rendah tingkat reliabilitas alat ukurnya. Hasil uji reliabilitas skala pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 20 for Windows*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Analisa data juga menggunakan aplikasi *SPSS 20 for windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut Azwar (2014) anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (kurva) dari Gauss. Jika sebaran normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi kurva. Kaidah yang dipakai bila p dari nilai Z (*killmigrov-Smirnov*) $> 0,05$ maka sebaran normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*.

2. Uji linearitas

Uji linearitas dapat mengetahui taraf keberartian penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut, apabila penyimpangan tersebut tidak berarti, maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dianggap linear. Dengan melihat nilai p

dari nilai F (*Deviation from linearity*). Jika $p < 0,05$ maka hubungan linear, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan tidak linear. Perhitungan uji linearitas menggunakan program komputer *SPSS 20 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Uji asumsi atau uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas lalu dilakukan uji hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial pada anggota pramuka Universitas Islam Riau. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis korelasi *pearson product moment* yang bertujuan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Perhitungan analisis dilakukan dengan banbantuan program *SPSS 20 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memastikan lokasi penelitian yang akan dilakukan dan juga mempersiapkan segala keperluan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah anggota Pramuka Universitas Islam Riau. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Peneliti menjadikan seluruh anggota pramuka Universitas Islam Riau menjadi sampel penelitian.

2. Proses Perizinan

Sebelum proses penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu harus menentukan tempat dimana penelitian akan berlangsung dan mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian yang ditetapkan oleh Fakultas. Peneliti juga mengurus administrasi dan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

3. Pengembangan Alat Ukur Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Ada

beberapa tahapan yang peneliti lakukan dalam mempersiapkan alat ukur yaitu : penulisan aitem, uji validitas isi, uji coba skala (*try out*), analisis daya beda aitem, dan reliabilitas skala.

a. Skala Sistem Kepramukaan

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mempersiapkan alat ukur sistem kepramukaan yaitu: penulisan aitem, validitas isi uji coba skala (*try out*), analisis daya beda aitem, dan reliabilitas skala.

1) Penulisan aitem

Penulisan aitem dilakukan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Penulisan aitem dimulai dari mencari aspek dari teori yang digunakan kemudian peneliti membuat indikator perilaku dari setiap aspek. Setelah membuat indikator dari masing-masing aspek peneliti kemudian membuat aitem yang sesuai dengan isi indikator yang telah ditentukan. Penulisan aitem dibagi menjadi dua tipe aitem yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable*.

2) Validitas isi aitem

Validitas isi dengan cara meminta *judgment* kepada professional untuk menilai kesesuaian aitem dengan konstruk teori yang digunakan. Dalam proses validasi isi terdapat beberapa aitem yang harus diperbaiki hingga dibuang.

3) Uji coba (*try out*)

Uji coba skala dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2020 dengan 45 anggota Pramuka Universitas Riau yang dilakukan selama

3 minggu. Proses penyebaran skala dilakukan oleh peneliti dengan cara membagikan *link google form* kepada ketua AMBACANA Pramuka Universitas Riau untuk disebar di grup WA Pramuka Universitas Riau

4) Analisa daya beda aitem dan reliabilitas skala

Analisa daya beda aitem bertujuan untuk melihat kemampuan aitem yang membedakan subjek dengan *trait* tinggi dan rendah. Menurut Azwar (2014) aitem yang baik memiliki koefisien daya beda $\geq 0,25$. Daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur diketahui dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20 *for windows*.

Berdasarkan hasil analisa skala sistem kepramukaan dilakukan analisis daya beda aitem, reliabilitas skala sistem kepramukaan adalah 0,743 setelah dilakukan analisa daya beda, terdapat 13 butir aitem yang dibuang dari 81 butir aitem. Aitem yang dibuang yaitu aitem 1, 6, 9, 10, 11, 15, 18, 22, 24, 25, 28, 30, 33. Setelah peneliti membuang aitem tersebut, indeks koefisien reliabilitas menurun menjadi 0,734 sehingga aitem yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 68 butir aitem. Distribusi penyebaran hasil seleksi aitem sesudah uji coba dapat dilihat pada 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1

Tabel *Blueprint* Skala Sistem Kepramukaan sesudah *Try Out*

Aspek	Indikator	No. aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Taqwa terhadap Tuhan YME	Melaksanakan perintah agama masing-masing	<u>1,2</u>	43,44	4
	Memiliki toleransi	3,4	45,46	4
Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	Selalu berbaik sangka kepada Tuhan	<u>5,6</u>	47	3
	Mudah bergaul	7	48	2
Patriot yang sopan dan kesatria	Mampu menjaga dan memelihara alam	<u>8,9</u>	49,50	4
	Mampu menjaga kebersihan	<u>10</u>	51	2
Patuh dan suka bermusyawarah	Berani mengakui kesalahan	<u>11</u>	52	2
	Menghormati sesame	12,13	53,54	4
Patuh dan suka bermusyawarah	<u>Membela</u> yang lemah	14	55	2
	Patuh kepada yang lebih tua	<u>15,16</u>	56,57	4
Patuh dan suka bermusyawarah	Mengutamakan musyawarah	17, <u>18</u>	58	3

	Mampu patuh pada aturan	19	59	2
	Menolong tanpa pamrih	20	60	2
Rela menolong dan tabah	Tabah ketika menghadapi musibah	21	61	2
	Mampu hadir di setiap kegiatan	<u>22</u>	62	2
Rajin, terampil, dan gembira	Mampu manajemen waktu	23, <u>24</u>	63,64	4
	Mampu menularkan kegembiraan	<u>25</u>	65	2
	Mampu hemat	26	66	2
	Rajin menabung	27, <u>28</u>	67	3
Hemat, cermat, dan bersahaja	Bersikap sederhana	29	68	2
	Memiliki perencanaan hidup	<u>30</u>	69	2
	Mampu disiplin	31	70	2
	Berani dalam mengambil keputusan	32	71	2
Disiplin, berani, dan setia	Mampu memiliki sifat setia	<u>33</u>	72	2

	Mampu menjalankan amanah	34	73	2
	Berpikir sebelum bertindak	35	74	2
Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	Mampu jujur	36	75	2
	Bertanggung jawab	37,38	76,77	4
	Bijak dalam mengambil keputusan	39	78	2
Suci dalam pikiran,	Berfikir positif	40	79	2
perkataan, dan perbuatan	Berperilaku baik	41	80	2
	Mampu menjaga diri	42	81	2
	Total	42	39	81

Keterangan: aitem yang **ditebalkan (bold)** dan diberi **garis bawah (underline)** adalah aitem yang gugur.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setelah dilakukan *try out* nomor aitem yang gugur adalah 1, 6, 9, 10, 11, 15, 18, 22, 24, 25, 28, 30, 33 sehingga aitem tersebut tidak dimasukkan ke dalam *blue print* skala sistem kepramukaan untuk penelitian yang menjadi 68 aitem.

b. Skala Perilaku Prososial

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mempersiapkan alat ukur perilaku prososial yaitu: penulisan aitem, validitas isi, uji coba skala (*try out*), analisis daya beda aitem, dan reliabilitas skala.

1) Penulisan aitem

Penulisan aitem dilakukan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Penulisan aitem dimulai dari mencari aspek dari teori yang digunakan kemudian peneliti membuat indikator perilaku dari setiap aspek. Setelah membuat indikator dari masing-masing aspek peneliti kemudian membuat aitem yang sesuai dengan isi indikator yang telah ditentukan. Penulisan aitem dibagi menjadi dua tipe aitem yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable*.

2) Validitas isi aitem

Validitas isi dengan cara meminta *judgment* kepada professional untuk menilai kesesuaian aitem dengan konstruk teori yang digunakan. Dalam proses validasi isi terdapat beberapa aitem yang harus diperbaiki hingga dibuang.

3) Uji coba (*try out*)

Uji coba skala dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2020 dengan 45 anggota Pramuka Universitas Riau yang dilakukan selama 3 minggu. Proses penyebaran skala dilakukan oleh peneliti dengan cara membagikan *link google form* kepada ketua

AMBACANA Pramuka Universitas Riau untuk disebarakan di grup WA Pramuka Universitas Riau.

4) Analisa daya beda aitem dan reliabilitas skala

Analisa daya beda aitem bertujuan untuk melihat kemampuan aitem yang membedakan subjek dengan *trait* tinggi dan rendah. Menurut Azwar (2014) aitem yang baik memiliki koefisien daya beda $\geq 0,25$. Daya beda aitem dan reliabilitas alat ukur diketahui dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20 *for windows*.

Berdasarkan hasil analisa skala sistem kepramukaan dilakukan analisis daya beda aitem, reliabilitas skala perilaku prososial adalah 0,727 setelah dilakukan analisa daya beda, terdapat 4 butir aitem yang dibuang dari 30 butir aitem. Aitem yang dibuang yaitu aitem 3, 11,13,19. Setelah peneliti membuang aitem tersebut, indeks koefisien reliabilitas menurun menjadi 0,719 sehingga aitem yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 butir aitem. Distribusi penyebaran hasil seleksi aitem sesudah uji coba dapat dilihat pada 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2

Tabel *Blueprint* Skala Perilaku Prososial sesudah *Try Out*

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Sharing</i>	Mau berbagi kisah hidup	1	18	2
	Mampu memberi motivasi	<u>2,3</u>	<u>19,20</u>	4
	Mampu mengerjakan tugas atau menjalankan tugas dengan baik	4,5	21	3
<i>Cooperating</i>	Mampu menciptakan suasana yang kondusif	6	22	2
	Mampu bersosialisasi dengan baik	7,8	23,24	4
	Memberikan dukungan moril	9,10	25	3
<i>Helping</i>	Memberikan solusi dari masalah yang	<u>11,12</u>	26,27	4

	ada			
	Berbicara apa	<u>13,14</u>	28	3
	adanya			
<i>Honesty</i>	Mengakui	15	29	2
	kesalahan sendiri			
<i>Donating</i>	Memberikan infak	16,17	30	3
	Total	17	13	30

Keterangan: aitem yang **ditebalkan (bold)** dan diberi **garis bawah (underline)** adalah aitem yang gugur.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa setelah dilakukan *try out* nomor aitem yang gugur adalah 3, 11, 13, 19 sehingga aitem tersebut tidak dimasukkan kedalam *blue print* skala sistem kepramukaan untuk penelitian yang menjadi 26 aitem.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 07 Mei sampai 11 Mei dengan jumlah sampel 97 orang anggota pramuka Universitas Islam Riau. Skala diberikan melalui kontak *Whatsapp* pribadi masing-masing sampel dengan format *google forms*. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengkontak masing-masing sampel melalui aplikasi *Whatsapp*. Sebelumnya peneliti juga telah memohon izin kepada subjek untuk menjadi penelitian.

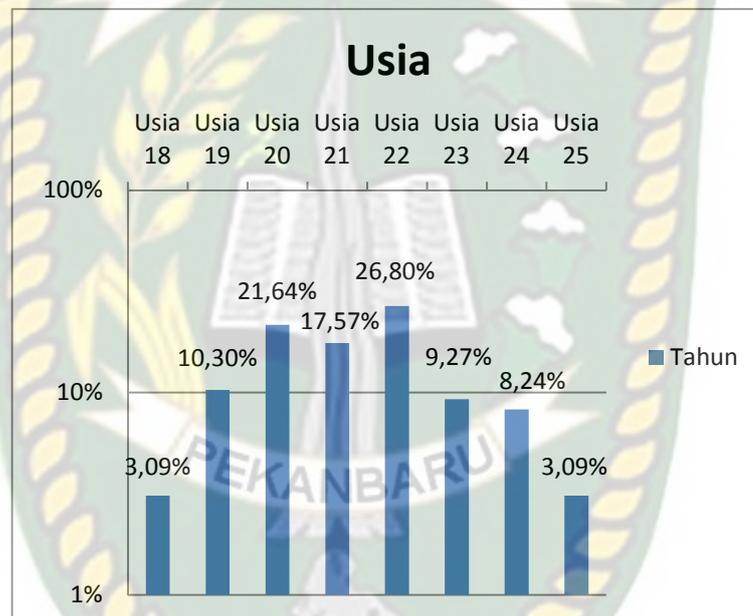
C. Data Demografi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Kategorisasi Usia

Gambar 4.1

Kategorisasi Usia

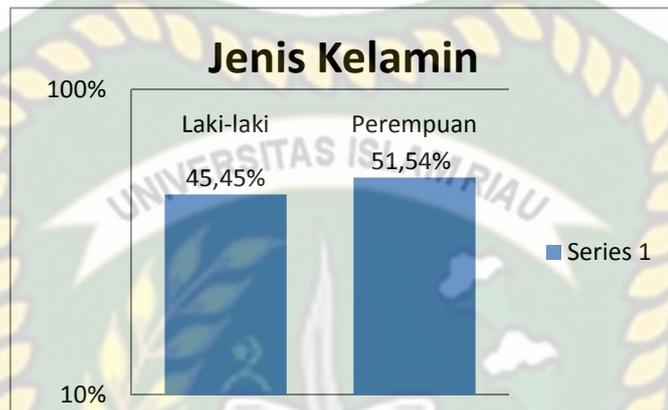


Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berada pada usia 22 tahun yaitu sebanyak 26 orang atau 26,80% dari jumlah sampel. Selanjutnya pada urutan kedua yaitu responden yang berada pada usia 20 tahun yang berjumlah 21 orang atau 21,64% dari jumlah sampel. Dan kelompok responden paling sedikit pada usia 18 dan 25 tahun dengan jumlah 3,09% dari jumlah sampel.

2. Kategorisasi Jenis Kelamin

Gambar 4.2

Kategorisasi Jenis Kelamin

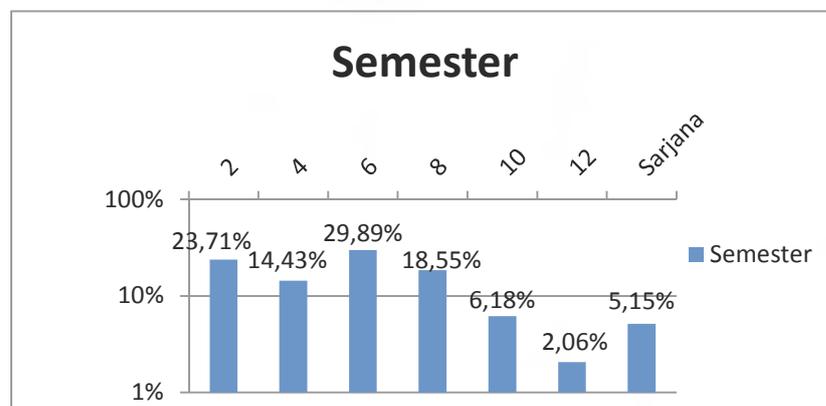


Berdasarkan pada gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dengan jumlah 50 orang atau 51,54% dari jumlah sampel sedangkan jumlah responden laki-laki berjumlah 47 orang atau 48,45% dari jumlah sampel yang ada.

3. Kategorisasi Semester

Gambar 4.3

Kategorisasi Semester

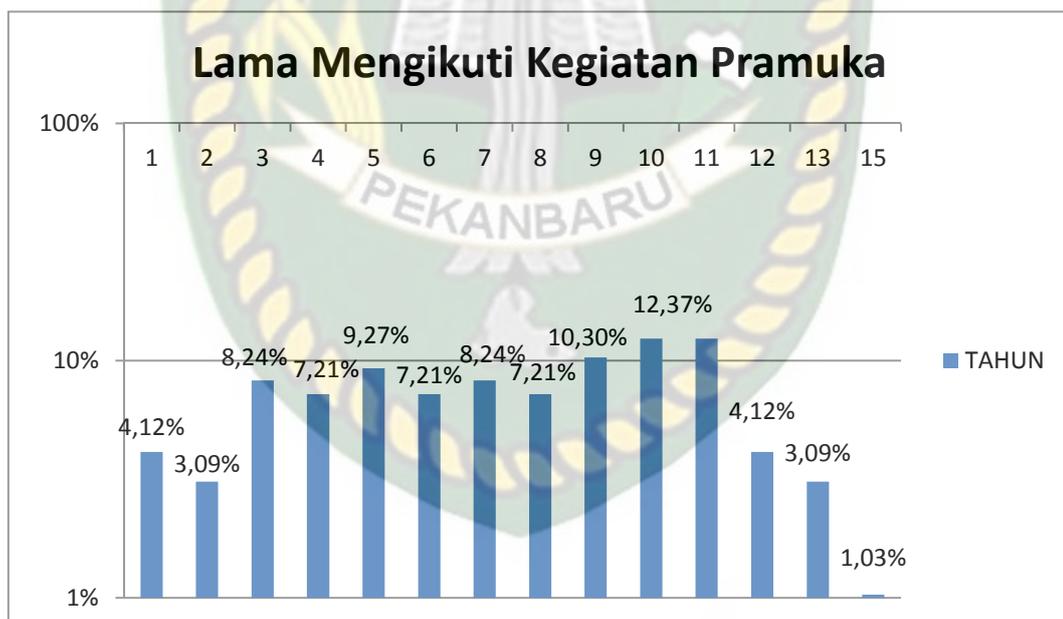


Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa responden terbanyak pada semester 6 yaitu sebanyak 29 orang responden atau 29,89% dari jumlah sampel. Selanjutnya pada urutan kedua yaitu berada pada semester 2 yaitu sebanyak 23 orang atau 23,71% dari jumlah sampel. Dan kelompok responden paling sedikit pada semester 12 yaitu berjumlah 2 orang atau 2,06% dari jumlah sampel.

4. Kategorisasi Lama Mengikuti Kegiatan Pramuka

Gambar 4.4

Kategori lama mengikuti Kegiatan Pramuka



Berdasarkan pada gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa responden terbanyak berada pada rentang lama mengikuti kegiatan 10 sampai 11 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 12,37% dari jumlah sampel. Selanjutnya yang ketiga yaitu responden yang banyak dengan rentang lama mengikuti kegiatan 9 tahun yang berjumlah 10

orang atau 10,30% dari jumlah sampel. Kemudian responden dengan lama mengikuti kegiatan 5 tahun yang berjumlah 9 orang atau 9,27% dari jumlah sampel. Selanjutnya responden dengan lama mengikuti kegiatan 3 dan 7 tahun yang berjumlah 8 orang atau 8,24% dari jumlah sampel. Berikutnya responden dengan lama mengikuti kegiatan 4, 6, & 8 tahun yang berjumlah 7 orang atau 7,21% dari jumlah sampel. Kemudian responden dengan lama mengikuti kegiatan 1 dan 12 tahun yang berjumlah 4 orang atau 4,12% dari jumlah sampel. Selanjutnya responden dengan lama mengikuti kegiatan 2 dan 13 tahun yang berjumlah 3 orang atau 3,09% dari jumlah sampel. Dan responden dengan jumlah terendah tapi dengan lama mengikuti kegiatan yaitu 15 tahun yang berjumlah 1 orang atau 1,03% dari jumlah sampel.

D. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data pada penelitian ini ialah tentang pengaruh sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial pada anggota pramuka Universitas Islam Riau. Hasil data penelitian di lapangan tentang sitem Kepramukaan dengan perilaku prososial pada anggota pramuka Universitas Islam Riau data dimasukkan ke dalam table *excel* kemudian dilakukan skoring dan diolah dengan proram *SPSS 20 for Windows* diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan (hipotetik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Sistem Kepramukaan	159	234	192,55	14,028	68	340	11,560	45,3
Perilaku Prososial	68	115	81,79	6,934	26	130	1,690	17,3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk data hipotetik nilai mean (rata-rata) untuk sistem kepramukaan ialah 11,560 dengan standar deviasi sebesar 45,3, sedangkan nilai mean yang diperoleh dari variabel perilaku prososial adalah 1,690 dengan standar deviasi 17,3. Dilihat dari data empirik dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh mean untuk sistem kepramukaan adalah 192,55 dengan standar deviasi 14,028. Sedangkan untuk variabel perilaku prososial diperoleh mean sebesar 81,79 dengan standar deviasi 6,934.

Berdasarkan dari tabel diatas, skor sistem kepramukaan dengan perilaku prososial dibuat kategorisasi. Kategorisasi dilakukan dengan tujuan untuk mengelompokkan kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menggunakan aspek yang akan diukur. Pengelompokan

dilakukan berdasarkan pada data empirik dari tabel 4.3, rumus kategorisasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Dilihat dari tabel di atas, maka untuk variabel sistem kepramukaan dalam penelitian ini terbagi atas 5 bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kategori skor sistem kepramukaan dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah in

Tabel 4.5

Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Skala Sistem Kepramukaan

Kategorisasi	Rentang Nilai	<i>F</i>	%
Sangat Tinggi	$X \geq 214$	9	9
Tinggi	$199 \leq X < 214$	12	12
Sedang	$185 \leq X < 199$	54	56
Rendah	$171 \leq X < 185$	18	19
Sangat Rendah	$X < 171$	4	4
Jumlah		97	100

Berdasarkan kategorisasi variabel sistem kepramukaan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor sistem kepramukaan pada kategori sedang 54 dari 97 orang yang menjadi subjek dengan persentase sebesar 56%. Selanjutnya kategorisasi skor perilaku prososial pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6

Rentang Nilai Dan Kategorisasi Subjek Perilaku Prososial

Kategorisasi	Rentang Nilai	<i>F</i>	%
Sangat Tinggi	$X \geq 92$	7	7

Tinggi	$85 \leq X < 92$	15	16
Sedang	$78 \leq X < 85$	57	59
Rendah	$71 \leq X < 78$	14	14
Sangat Rendah	$X < 71$	4	4
Jumlah		97	100

Berdasarkan kategorisasi variabel perilaku prososial pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki skor perilaku prososial pada kategori sedang 57 dari 97 orang yang menjadi subjek dengan persentase sebesar 59%.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa anggota Pramuka Universitas Islam Riau secara keseluruhan memiliki skor sedang pada sistem kepramukaan dan memiliki skor yang sedang pada variabel perilaku prososial.

E. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis telah dilakukan terlebih dahulu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan apakah data yang diteliti telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas

dilakukan pada kedua variabel yaitu variabel sistem kepramukaan dan variabel perilaku prososial dengan bantuan program *SPSS 20 for Windows*. Jika data yang didapatkan normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara subjek yang diamati dengan jumlah subjek menggunakan teoritis kurva. Seharusnya, bila p dari nilai Z (*Kilmogrov-Smirnov*) $> 0,05$ maka sebaran normal, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran dapat diartikan tidak normal. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *one sample kilmogrov-smirnov test* maka didapatkan hasil seperti pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

Skala Sistem Kepramukaan dan Perilaku Prososial

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Sistem Kepramukaan	0,170 ($p > 0,05$)	Normal
Perilaku Prososial	0,157 ($p > 0,05$)	Normal

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa variabel sistem kepramukaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,170 ($p > 0,05$) dan variabel perilaku prososial sebesar 0,157 ($p > 0,05$). Artinya bahwa kedua data dari kedua variabel yaitu sistem kepramukaan dan perilaku prososial berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.8

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Perilaku	Between	(Combined)	2733.62	41	66.673	1.948	.011
Prososial	Groups						
Sistem		Linearity	1015.442	1	1015.442	29.671	.000
Kepramukaan		Deviation	1718.171	40	42.954	1.255	.215
		from					
		Linearity					
	Within		1882.264	55	34.223		
	Groups						
	Total		4615.876	96			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linieritas menunjukkan variabel sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial menunjukkan nilai F (linierity) sebesar 29,671 dengan nilai p sig sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas tersebut membuktikan bahwa kedua variabel dependen dan independen tersebut memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diberikan pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan positif antara sistem kepramukaan dengan perilaku prososial pada anggota Pramuka Universitas Islam Riau. Analisa yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan dari hasil uji korelasi antara sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,469 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial pada anggota Pramuka Universitas Islam Riau. Semakin baik pelaksanaan sistem kepramukaan maka semakin baik pula perilaku prososialnya begitu juga sebaliknya jika semakin rendah pelaksanaan sistem kepramukaan maka semakin rendah pula perilaku prososial pada anggota Pramuka Universitas Islam Riau. Dengan demikian hasil uji analisis data ini menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis

Skala Sistem Kepramukaan Terhadap

Perilaku Prososial

		Sistem Kepramukaan	Perilaku Prososial
Sistem	Pearson	1	.469

Kepramukaan	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	97	97
Perilaku Prosocial	Pearson	.469	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	97	97

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*r-squared*) pada intinya mengukur seberapa sumbangan efektif yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada tabel 4.10 di bawah ini dapat dilihat variabel X (Sistem Kepramukaan) memberi kntribusi dalam mempengaruhi variabel Y (Perilaku Prosocial) yakni :

Tabel 4.10

Hasil Koefisien Determinasi

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Prosocial	.469	.220	.770	.592
Sistem Kepramukaan				

Berdasarkan hasil uji determinan nilai koefisien (*r-squared*) dalam penelitian ini sebesar 0,220 artinya perilaku prososial

memberikan sumbangan efektif sebesar 22% terhadap sistem kepramukaan, sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial pada anggota Pramuka Universitas Islam Riau. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai koefisien korelasi (r) = 0,469 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa sistem kepramukaan dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut berperan untuk mempengaruhi perilaku prososial pada anggota Pramuka Universitas Islam Riau. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Saragih (2014) pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial remaja di SMP Santa Ursula Jakarta dimana penelitian tersebut menunjukkan pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial dengan nilai 11,249 dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$) berarti ada perbedaan sangat signifikan rerata perilaku prososial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rerata perilaku prososial kelompok eksperimen (Rerata = 208,97) lebih tinggi dari kelompok kontrol (Rerata = 196,00). Individu yang mengikuti kegiatan pramuka dengan baik terdapat peningkatan perilaku prososial seperti kepekaan untuk berbagi,

bekerjasama, peduli terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan, makin rela berkorban, dan sebagainya.

Hasil uji determinan nilai koefisien (*r-squared*) dalam penelitian ini sebesar 0,220 artinya perilaku prososial memberikan sumbangan efektif sebesar 22% terhadap sistem kepramukaan, sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari data deskriptif di atas dari 97 subjek, pada variabel sistem kepramukaan pada kategori sangat rendah sebanyak 4 orang atau 4%, kategori rendah sebanyak 18 orang atau 19%, kategori sedang sebanyak 54 orang atau 56%, kategori tinggi sebanyak 12 orang atau 12%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang atau 9%. Jadi hal ini menunjukkan bahwa tingkat sistem kepramukaan yang terjadi pada anggota Pramuka Universitas Islam Riau memiliki tingkat kategori sedang sebesar 56%.

Berikutnya pada variabel perilaku prososial dinyatakan pada kategori sangat rendah sebanyak 4 orang atau 4%, kategori rendah sebanyak 14 orang atau 14%, kategori sedang sebanyak 57 orang atau 59%, kategori tinggi sebanyak 15 orang atau 16%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang atau 7%. Jadi hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku prososial yang terjadi pada anggota Pramuka Universitas Islam Riau memiliki tingkat kategori sebesar 59%.

Subjek pada penelitian ini secara umum berada pada kategori sedang yakni pada variabel perilaku prososial sebesar 59% atau sebanyak 57 orang

dan pada variabel sistem kepramukaan sebesar 56% atau sebanyak 54 orang hal tersebut menandakan perilaku prososial mampu empati, berbagi, bekerjasama, dan peduli terhadap orang lain.

Hasil dari penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh sistem kepramukaan. Apabila anggota Pramuka memiliki perilaku sosial yang sangat baik, maka anggota Pramuka tersebut akan aktif dalam melaksanakan kegiatan, terhindar dari pertikaian, memiliki empati, gampang diajak bekerja sama, dan memiliki kepekaan sosial yang baik.

Kekurangan dari penelitian ini referensi teori sedikit dan sangat kurang terutama pada variabel sistem kepramukaan. Dari hasil pengisian Skala ada beberapa responden yang memberikan jawaban yang sama atau lebih terkesan asal-asalan karna responden mempunyai kesibukan kuliah yang lainnya dan berakibat lebih suka mengisi asal-asalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem kepramukaan terhadap perilaku prososial pada anggota Pramuka Universitas Islam Riau. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan dan mengamalkan segala sistem kepramukaan memiliki perilaku prososial baik dibandingkan dengan anggota yang kurang mengamalkan dan kurang aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa

Bagi mahasiswa, diharapkan agar menumbuhkan perilaku prososial dengan lebih baik. Mahasiswa bisa mengikuti unit kegiatan Pramuka karena didalamnya terdapat pembelajaran yang bisa memumbuh kembangkan perilaku prososial.

2. Untuk tempat penelitian

Bagi unit kegiatan pramuka, diharapkan setiap anggota pramuka untuk selalu aktif dan semangat dalam kegiatan kepramukaan baik berupa pembekalan teori, praktek, pertandingan, kewirausahaan, dan kegiatan sosial kepramukaan dengan mengamalkan dan mengaplikasikan Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka agar perilaku prososial tumbuh dan berkembang dengan sendirinya.

Anggota pramuka yang sudah ada agar mengajak adik-adik mahasiswa yang baru untuk menjadi anggota unit kegiatan kemahasiswaan Pramuka Universitas Islam Riau dengan cara setiap anggota pramuka yang ada di prodi aktif mendata dan mengajak adek mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan pramuka ketika SMA atau sebelum SMA.

3. Untuk Universitas dan Fakultas

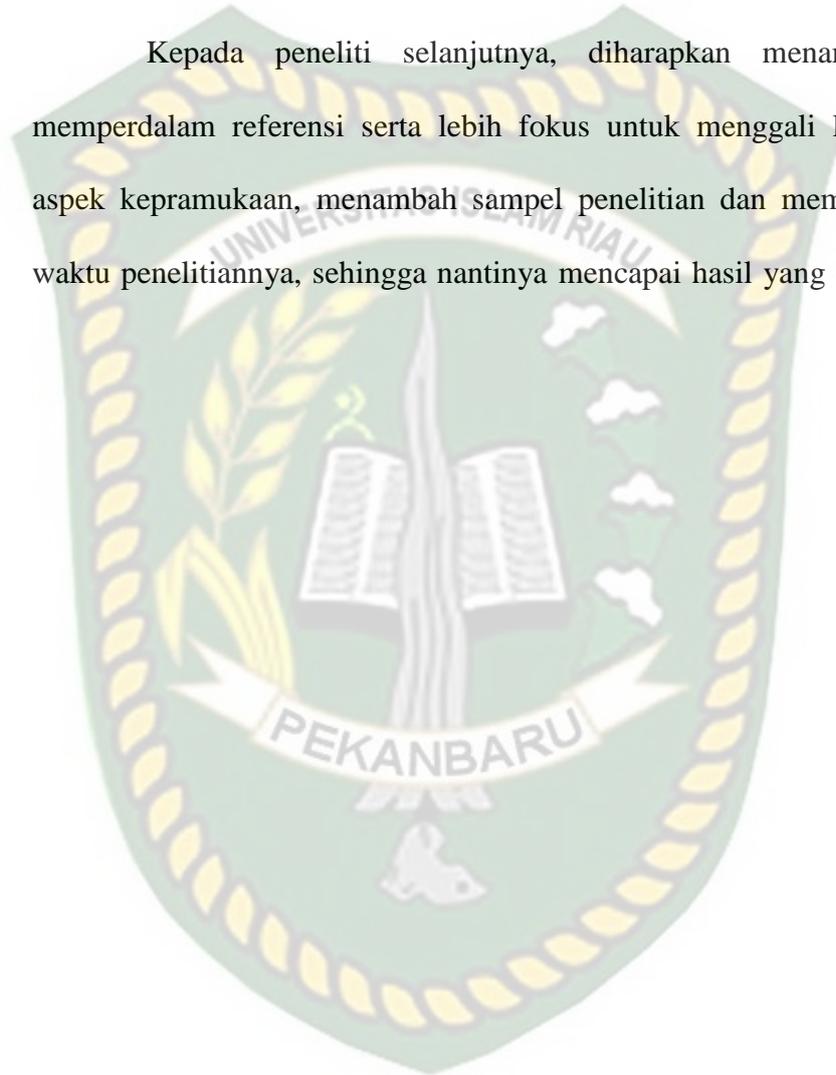
Untuk kegiatan mahasiswa Pramuka dibina secara rutin dan teratur serta dievaluasi setiap kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan agar sesuai dengan standar kepramukaan dari Kwartir Nasional.

Anggota unit kegiatan mahasiswa pramuka dilibatkan secara aktif saat penerimaan mahasiswa baru dalam rangka sosialisasi dan penjangkaran anggota baru serta kegiatan universitas dan fakultas lainnya. Keikutsertaan anggota unit kegiatan mahasiswa pramuka dalam kegiatan

universitas dan fakultas dalam rangka memberi skill perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilingkungan universitas.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan menambah dan memperdalam referensi serta lebih fokus untuk menggali lagi aspek-aspek kepramukaan, menambah sampel penelitian dan memperhatikan waktu penelitiannya, sehingga nantinya mencapai hasil yang diinginkan.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Agus Rahman. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron & Byrne (2005). Hubungan Empati Pada Perilaku Prosocial Pada Relawan KSR PMI Kota Medan. *Jurnal Diversita* 2,2
- Baron, Robert dan Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial jilid 2*. Jakarta.
- Baron, R.A., Byrne, Byrne, D., & Branscombe, N.R. (2006). *Social Psychology* (11th Edition). Pearson Educational
- Boyman. 2016. *Ragam Latih Pramuka*. Bandung : Darma Utama.
- Carlo, G. Laura, M & walker, P (2014). *Prosocial Development: A Multidimensional Approach*. NY: Oxford University Press
- Compas, B. (1993). Promoting positive mental health during adolescence. In S.G. Millstein, A.C. Petersen, & E.D. Nightengale (Eds.), *Promoting the health of adolescents: New directions for the twenty-first century*. New York: Oxford University Press
- Cortland, S. (2011). *Educating For Character: A 12-Point Comprehensive Approach*.
- Diambil tanggal 20 Desember 2019 di http://www.cortland.edu/character/descr_iv.htm

Dalton, B.W., Rosen, J.A., Glennie, E.J., Lennon, J.M. and Bozck, R.N. (2010).

Noncognitif Skills in The Classroom: New Perspectives on Educational Research. NC: RTI Press.

Daniprawiro, M. 2009. Menipisnya Budaya Tradisional. *Gemari*, Edisi 96 /Tahun IX / Januari 2009, 78-79.

Depdikbud, Sekretariat Menteri Muda Urusan. 1978. *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*. Jakarta : Depdikbud

Dewi & Saragih, (2014). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3, 3, 253-268.

Eisenberg, N. (2010). Empathy-Related Responding: Links with Self-Regulation, Moral Judgment, and Moral Behavior. *American Psychological Association*, xiv (468), 129-148.

Jahja , Y. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Prenda Media Grup

Kartono, K. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung Pioner Jaya.

Kwarnas (2009). Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah. Kepramukaan.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2009. Petunjuk Penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum. *Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka*

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2002. *Kursus Orientasi Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwarnas

- Nuralifah & Rohmatun, (2015). Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungrang Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Proyeksi* 10, 1, 7-19.
- Sears, David O, dkk. 1994. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Setkab. (2013). *Kurikulum 2013: Pramuka Jadi Kegiatan Wajib Ekstrakurikuler*. Diambil tanggal 11 Desember 2019 di <http://setkab.go.id/berita-8083-kurikulum-2013pramukajadikegiatan-wajib-ekstrakurikuler.html>
- Situmorang, F.M. (2014). Busway Dalam Renungan. Diambil tanggal 18 November 2019 di <http://fransmateusbah.wordpress.com/2014/01/06/busway-dalam-renungan/>
- Sudrajat, A. (2010). Pendidikan Karakter di SMP. Diambil tanggal 20 Desember 2019 di <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/>
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Triana I. (2017). Hubungan Pendidikan Karakter Dan Ektrakurikuler Dengan Hasil Belajar PKn Siswa SD Kelas V Kecamatan Karangrayu Kabupaten Grobongan. *Skripsi Ilmu pendidikan*
- Widyastuti, Yeni. (2014). *"Psikologi Sosial"*. Yogyakarta. Fisip Untirta Press.